

**Pengaruh *Mental Accounting* dan *Bias Confirmation* dalam Keputusan
Investasi Berkelanjutan Generasi Muda**

**¹Maritza Jovita Ardhani Abbas, ²Khansa Aryobagas S., dan ³Bulan
Ramadhani Kirana B.**

¹ *Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta,
Jl.Rs. Fatmawati Raya, Pondok Labu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12450, ^{2,3}
Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl.Rs.
Fatmawati Raya, Pondok Labu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12450
2310115073@mahasiswa.upnvj.ac.id*

Abstract

The digital era has improved investment accessibility but young investors continue to face challenges in making rational and sustainable decision-making. This study examines the influence of mental accounting bias and confirmation bias on sustainable investment decisions among young investors using prospect theory as a framework. A quantitative approach was adopted through a survey of 110 university students investing in capital markets with data analyzed using multiple linear regression. The findings indicate that confirmation bias significantly affects sustainable investment decisions whereas mental accounting bias does not have an individual impact. However both biases collectively influence investment decisions reinforcing young investors' tendency to seek information that aligns with their existing beliefs. This study emphasizes the importance of financial literacy and critical evaluation of investment information to enhance rational decision-making. Future research should explore additional psychological factors that influence sustainable investing.

Keywords: *Confirmation Bias, Financial Decision-Making, Mental Accounting Bias, Prospect Theory, Sustainable Investment.*

Pendahuluan

Di era digital yang serba cepat ini, akses untuk berinvestasi menjadi semakin mudah. Namun, meskipun kemudahan tersebut tersedia, banyak investor di Indonesia yang masih menghadapi kesulitan dalam mencapai keberhasilan dalam

berinvestasi. Berdasarkan informasi yang diterbitkan oleh DetikNews pada 7 Februari 2022, telah terjadi fenomena mengenai seorang investor, yang merupakan mahasiswa di Tasikmalaya, ia nekat melakukan bunuh diri akibat mengalami tekanan psikologis setelah mengalami kerugian dalam berinvestasi. Fenomena ini muncul karena investor tersebut tidak membuat keputusan investasi yang tepat dan rasional sehingga berujung pada kerugian.

Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Cahyadi Husadha (2022) menyatakan bahwa *mental accounting bias* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Penemuan ini menunjukkan bahwa bias psikologis dapat berdampak kepada keputusan investasi mereka sehingga krusial bagi investor untuk lebih sadar akan dampak bias ini dalam membuat keputusan yang lebih rasional dan optimal. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Jihaan Bilqiis Dafa Rose (2022) mengungkapkan bahwa *recency bias* dan *confirmation bias* berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengambilan keputusan investasi di pasar modal Indonesia. Penemuan ini menyatakan bahwa kekuatan informasi dan kemudahan akses informasi dapat memperkuat *confirmation bias*, membuat investor cenderung mencari informasi yang mendukung keputusan mereka sebelumnya, menghambat objektivitas.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah *mental accounting bias* dan *confirmation bias* memengaruhi pengambilan keputusan dalam investasi berkelanjutan? Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh *mental accounting bias* dan *confirmation bias* terhadap keputusan investasi berkelanjutan generasi muda.

Metode Penelitian dan Permasalahan

Teori Prospek

Teori prospek menjelaskan bagaimana individu cenderung mengambil keputusan dalam kondisi ketidakpastian, terutama dalam menghadapi potensi keuntungan atau kerugian (Syifa, 2021). Menurut teori ini, individu lebih cenderung mengambil risiko ketika menghadapi kemungkinan rugi (*loss aversion*), tetapi menjadi lebih berhati-hati ketika berhadapan dengan kemungkinan untung.

Teori ini menyatakan bahwa individu mengevaluasi hasil sebagai keuntungan atau kerugian berdasarkan titik referensi tertentu, bukan dari nilai

absolutnya. Dengan demikian, teori prospek menjelaskan cara individu dalam mengambil keputusan ketika dihadapkan pada probabilitas, risiko, serta hasil yang tidak pasti (Widyaningsih et al., 2024).

Investasi Berkelanjutan

Investasi adalah tindakan mengalokasikan sumber daya, baik dalam bentuk finansial maupun nonfinansial, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang (Budiman et al., 2024). Keputusan investasi merupakan proses yang melibatkan analisis informasi, penilaian alternatif investasi, dan pemilihan opsi terbaik untuk mendapatkan imbal hasil (Carolina & Wiyanto, 2023).

Investasi berkelanjutan adalah pendekatan investasi yang tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (*Environmental, Social, and Governance – ESG*). Jenis investasi ini bertujuan untuk mendukung proyek atau perusahaan yang berkomitmen terhadap kelestarian lingkungan, seperti pengurangan polusi, pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, serta pengembangan energi alternatif (Aryoso & Santi, 2023).

Mental Accounting

Mental accounting merupakan konsep dalam keuangan perilaku yang menggambarkan bagaimana individu secara subjektif membagi dan mengelola uang ke dalam "akun mental" yang terpisah berdasarkan tujuan, asal usul, atau konteks penggunaannya. Konsep ini diperkenalkan oleh Thaler (1985), yang menunjukkan bahwa individu tidak selalu memperlakukan uang secara rasional, melainkan membaginya ke dalam kategori berbeda yang memengaruhi cara pengambilan keputusan finansial (Yuliza & Fachruzzaman, 2024).

Dalam konteks investasi, *mental accounting* dapat menyebabkan investor membuat keputusan yang tidak optimal, karena mereka mengalokasikan uang dengan cara yang tidak sejalan dengan strategi keuangan yang rasional. Investor sering kali merasa lebih aman dengan strategi ini karena mereka percaya bahwa pemisahan dana dapat membantu mengurangi risiko (Anggini et al., 2020).

Confirmation Bias

Confirmation bias merupakan kecenderungan seseorang dalam mencari, menafsirkan, dan mengingat informasi yang mendukung keyakinan yang telah dimiliki, sekaligus mengabaikan informasi yang bertentangan dengan keyakinan tersebut. Bias ini menyebabkan seseorang lebih mempercayai data yang mendukung pandangan mereka, meskipun bukti yang berlawanan lebih kuat (Nurvitasari & Rita, 2021).

Penelitian berjudul "*Mental Accounting* dan Perilaku Keputusan Investasi: Analisis Perbedaan Berbasis Sosial Kultural" (2023) yang dilakukan oleh Astia Putriana dkk. bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh *mental accounting* terhadap perilaku keputusan investasi di kalangan mahasiswa, serta menganalisis perbedaan perilaku investasi berdasarkan gender dan domisili sebagai faktor sosial-kultural. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa *mental accounting* berpengaruh terhadap perilaku keputusan investasi. Selain itu, tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam perilaku keputusan investasi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, maupun antara mahasiswa yang berdomisili di pedesaan dan perkotaan. Metode penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana menggunakan software SPSS, dengan sampel terdiri dari 240 mahasiswa.

Penelitian oleh Cahyadi Husadha dkk. (2022) berjudul "Studi Kasus: *Mental Accounting Bias* dan *Confirmation Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Galeri Investasi Universitas" meneliti pengaruh kedua bias tersebut terhadap keputusan investasi saham. Penelitian ini melibatkan 110 responden, terdiri dari 85 mahasiswa aktif dan 25 pengurus Galeri Investasi Ubhara Jaya. Metode yang digunakan mencakup analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis, dengan data diperoleh melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mental accounting bias* dan *confirmation bias* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham, dengan nilai signifikansi masing-masing 0.000 dan 0.001 (<0.05), yang mengindikasikan hubungan positif antara kedua bias tersebut dan keputusan investasi saham.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini menguji pengaruh *mental accounting bias* dan *confirmation bias* terhadap keputusan investasi berkelanjutan pada generasi muda. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Hipotesis: *Mental accounting bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi berkelanjutan

- H1o: $\beta_1 = 0 \rightarrow$ *Mental accounting bias* secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi berkelanjutan.
- H1a: $\beta_1 \neq 0 \rightarrow$ *Mental accounting bias* secara parsial berpengaruh terhadap keputusan investasi berkelanjutan.

Hipotesis 2: *Confirmation bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi berkelanjutan

- H2o: $\beta_2 = 0 \rightarrow$ *Confirmation bias* secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi berkelanjutan.
- H2a: $\beta_2 \neq 0 \rightarrow$ *Confirmation bias* secara parsial berpengaruh terhadap keputusan investasi berkelanjutan.

Hipotesis 3: *Mental accounting bias* dan *confirmation bias* secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi berkelanjutan

- H3o: $\beta_1 = \beta_2 = 0 \rightarrow$ *Mental accounting bias* dan *confirmation bias* secara simultan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi berkelanjutan.
- H3a: $\beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0 \rightarrow$ *Mental accounting bias* dan *confirmation bias* secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi berkelanjutan.

Pengumpulan dan Pengukuran Data

Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 110 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta angkatan 2022 dan 2023 yang berinvestasi di pasar modal. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur pengaruh *mental accounting bias* (MAB) dan *confirmation bias* (CB) terhadap keputusan investasi berkelanjutan (Y). Skala Likert digunakan dalam pengukuran variabel

penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda guna menguji hubungan antara variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow. Perhitungan dengan rumus ini bertujuan untuk menentukan jumlah sampel minimal ketika total populasi belum diketahui secara pasti (Riyanto & Hermawan, 2020).

Rumus Lemeshow

$$n = \frac{Z\alpha^2 \cdot P \cdot (1-P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal

Z α = Skor-Z pada tingkat kepercayaan yang diinginkan (95% = 1.96)

p = Proporsi (diasumsikan 0.5)

d = Tingkat presisi (10% = 0.1)

Perhitungan:

$$n = \frac{1.96 \cdot 0.5 \cdot (1 - 0.5)}{0.1^2}$$

$$n = 96.04 \approx 100$$

Melalui perhitungan ini, diperoleh jumlah sampel sebanyak 96.04 responden, dan setelah dilakukan pembulatan, ditetapkan 100 responden sebagai sampel penelitian ini.

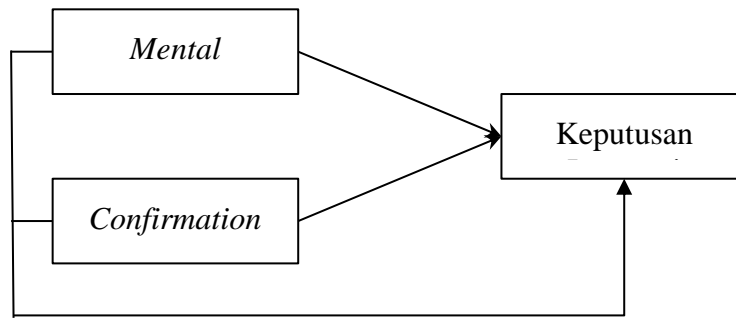
Definisi Operasional Variabel

Menurut Megasari & Latif (2022), yang mengutip dari Sugiyono (2016), definisi operasional variabel adalah serangkaian pedoman lengkap yang menentukan aspek-aspek yang harus diamati dalam proses pengukuran atau pengujian suatu variabel untuk memperoleh hasil yang akurat.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Penjelasan	Indikator	Skala
<i>Mental Accounting</i> (X1)	<i>Mental accounting</i> adalah proses kognitif yang berkaitan dengan sikap seseorang terhadap investasi dengan memilah-milah pendapatan dan pengeluarannya ke dalam topik tertentu. (Putriana et al., 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengelompokan dana dalam kategori tertentu 2) Preferensi pengeluaran berdasarkan sumber uang 3) Perbedaan perilaku dalam penggunaan laba dan modal investasi 	Likert
<i>Confirmation Bias</i> (X2)	<i>Confirmation bias</i> merupakan kecenderungan individu untuk lebih fokus pada informasi yang mendukung keyakinan awal mereka mengenai investasi, sekaligus mengabaikan informasi yang bertentangan. (Nurvitasari & Rita, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Selektif dalam mencari informasi investasi 2) Lebih percaya pada opini yang sesuai dengan keyakinan awal 3) Mengabaikan data yang bertentangan 	Likert
Keputusan Investasi Berkelanjutan (Y)	Keputusan individu untuk melakukan investasi yang mempertimbangkan aspek keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. (Aryoso & Santi, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Frekuensi investasi dalam instrumen berkelanjutan 2) Preferensi terhadap investasi yang memiliki dampak sosial/lingkungan positif 3) Evaluasi risiko jangka panjang dalam investasi 	Likert

Model untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Model Penelitian

Model Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menjadikan keputusan investasi berkelanjutan sebagai variabel dependen, yang merepresentasikan kecenderungan individu dalam memilih investasi yang berlandaskan prinsip ESG (*Environmental, Social, and Governance*). Sementara itu, variabel independennya adalah *mental accounting bias* dan *confirmation bias*, yaitu faktor psikologis yang dapat memengaruhi keputusan investasi.

Berdasarkan kerangka penelitian, persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KEINBER_i = \beta_0 + \beta_1MAB_i + \beta_2CB_i + \varepsilon$$

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Angkatan Kuliah

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	51	46.36%
	Perempuan	59	53.64%
	Total	110	100%
2	Angkatan		

	2023	99	90%
	2022	11	10%
	Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Penulis

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 53.64%, sedangkan sisanya sebesar 46.36% berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas partisipan dalam penelitian ini adalah perempuan. Dari segi angkatan, sebagian besar responden berasal dari angkatan 2023 dengan persentase sebesar 90%, sedangkan sisanya sebanyak 10% berasal dari angkatan 2022. Dengan kata lain, mayoritas responden merupakan mahasiswa yang telah menyelesaikan satu tahun perkuliahan.

Analisis Data dan Hasil

Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel 3. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	MAB (X1)	0.736	Reliabel
2.	CB (X2)	0.784	Reliabel
3.	KEINBER (Y)	0.748	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Penulis

Untuk menilai reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, digunakan metode pengujian dengan Cronbach's Alpha. Secara umum, instrumen dianggap reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,7 (Ghozali, 2021). Hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Validitas Instrumen

Tabel 4. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
<i>Mental Accounting Bias</i> (MAB)	MAB 1	0.347	0.762	Valid
	MAB 2	0.597	0.633	Valid
	MAB 3	0.490	0.696	Valid
	MAB 4	0.700	0.560	Valid
<i>Confirmation Bias</i> (CB)	CB 1	0.683	0.681	Valid
	CB 2	0.430	0.805	Valid
	CB 3	0.695	0.674	Valid
	CB 4	0.591	0.734	Valid
Keputusan Investasi Berkelanjutan (KEINBER)	KEINBER 1	0.686	0.628	Valid
	KEINBER 2	0.592	0.662	Valid
	KEINBER 3	0.548	0.700	Valid
	KEINBER 4	0.440	0.773	Valid

Sumber: Pengolahan Data Penulis

Validitas suatu item dalam penelitian ini diuji menggunakan Corrected Item-Total Correlation, di mana suatu item dianggap valid jika nilai korelasinya lebih dari 0.3. Berdasarkan hasil dalam Tabel 3, seluruh item dari variabel MAB, CB, dan KEINBER memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation di atas 0.3 sehingga semua butir pertanyaan dinyatakan valid.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian statistik yang digunakan dalam analisis regresi dan ANOVA untuk mengevaluasi apakah data telah memenuhi asumsi-asumsi fundamental yang mendasari metode tersebut. Jika data tidak memenuhi salah satu atau lebih dari asumsi tersebut, maka hasil analisis statistik yang diperoleh dapat menjadi kurang dapat dipercaya (Iba & Wardhana, 2024).

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58227195
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.074
	Positive	.034
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.181

Sumber: Pengolahan Data Penulis

Uji normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test menghasilkan nilai Asymp Sig sebesar 0.181, yang lebih besar dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa data residual memiliki distribusi normal, sehingga model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	MAB	.763	1.310
	CB	.763	1.310

Sumber: Pengolahan Data Penulis

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai Tolerance lebih dari 0.01 maka dapat

disimpulkan dengan tegas bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas data menunjukkan bahwa data tidak terdapat masalah multikolinearitas karena semua variabel independen memiliki nilai tolerance > 0.01 dan VIF < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)

		Coefficients ^a			
		Unstandardized			
		Coefficients			
Model		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	1.344	1.829	.735	.464
	Ln _{x1}	-1.246	1.303	-.957	.341
	Ln _{x2}	-1.590	.997	-1.594	.114

Sumber: Pengolahan Data Penulis

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah Uji Park, yang dilakukan dengan meregresikan logaritma residual kuadrat terhadap variabel independen. Berdasarkan tabel, nilai signifikansi (Sig.) untuk Ln_{x1} sebesar 0.341 dan untuk Ln_{x2} sebesar 0.114, yang keduanya melebihi ambang batas 0.05. Karena nilai signifikansi kedua variabel independen lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.474 ^a	.225	2.195

Sumber: Pengolahan Data Penulis

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan antara residual dalam model regresi. Dalam analisis ini, nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh adalah 2.195. Dengan jumlah sampel $n = 110$ dan jumlah variabel independen $k = 2$, nilai batas dari tabel Durbin-Watson adalah $dL = 1.67076$ dan $dU = 1.70741$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai DW berada di antara dU dan $(4 - dU)$, maka tidak terdapat autokorelasi. Dalam hal ini, nilai DW (2.195) berada dalam rentang $1.70741 < 2.195 < 2.29259 (4 - 1.70741)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
				Std.		
Model		B	Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.477	.358		6.928	.000
	MAB	.169	.093	.177	1.815	.072
	CB	.271	.073	.363	3.722	.000

Sumber: Pengolahan Data Penulis

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa mental accounting bias (MAB) tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan investasi berkelanjutan (KEINBER) karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,072 ($> 0,05$), sehingga hipotesis pertama (H1a) ditolak. Sebaliknya, confirmation bias (CB) memiliki nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi berkelanjutan, sehingga hipotesis kedua (H2a) diterima. Dengan demikian, hanya confirmation bias yang terbukti berpengaruh terhadap keputusan investasi berkelanjutan secara parsial.

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, model persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KEINBER} = 2.477 + 0.169\text{MABi} + 0.271\text{CBi} + \epsilon$$

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *confirmation bias* memiliki pengaruh lebih besar ($B = 0.271$) dibandingkan *mental accounting bias* ($B = 0.169$) terhadap keputusan investasi berkelanjutan.

Tabel 10. Hasil Uji F (ANOVA)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.735	2	5.368	15.542	<.001 ^b
	Residual	36.955	107	.345		
	Total	47.691	109			

Sumber: Pengolahan Data Penulis

Uji statistik F melalui ANOVA menghasilkan nilai signifikansi kurang dari 0,001, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H3a) dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa bias mental accounting (MAB) dan bias konfirmasi (CB) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi berkelanjutan.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.474 ^a	.225	.211

Sumber: Pengolahan Data Penulis

Hasil pengujian model regresi penelitian yang disajikan dalam tabel diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0.211 atau 21.1% hal ini menunjukkan

bahwa semua variabel independen/bebas (*Mental accounting bias* dan *confirmation bias*) secara simultan memiliki pengaruh yaitu sebesar 21.1% terhadap keputusan investasi berkelanjutan (variabel dependen/terikat). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 78.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa *confirmation bias* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi berkelanjutan, sedangkan *mental accounting bias* tidak memiliki pengaruh signifikan secara individual. Hal ini menunjukkan bahwa investor muda cenderung mencari informasi yang mendukung keputusan investasi mereka (*confirmation bias*), sehingga mengurangi objektivitas dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *confirmation bias* memengaruhi cara investor memproses informasi dan membuat keputusan investasi. Sementara itu, *mental accounting bias* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, yang dapat disebabkan oleh tingkat pemahaman finansial responden yang lebih tinggi dalam mengelola dana investasinya.

Implikasi Teoritis

Penelitian ini menemukan bahwa *confirmation bias* berpengaruh besar pada keputusan investasi berkelanjutan, sedangkan *mental accounting bias* tidak. Hasil ini menegaskan peran psikologis investor dalam pengambilan keputusan dan mendukung *Prospect Theory* dari Kahneman dan Tversky (1979), yang menyatakan bahwa keputusan didasarkan pada persepsi subjektif terhadap risiko dan keuntungan. *Confirmation bias* membuat investor cenderung mengabaikan informasi yang berlawanan dengan keyakinan mereka. Sementara itu, *mental accounting bias* tidak selalu berdampak signifikan dalam investasi berkelanjutan, sehingga perlu penelitian lebih lanjut tentang bias kognitif lainnya.

Implikasi Praktis

Penelitian ini menunjukkan bahwa *confirmation bias* berpengaruh besar terhadap keputusan investasi berkelanjutan generasi muda. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan menjadi penting agar investor muda lebih sadar akan pengaruh bias kognitif dalam keputusan mereka.

Edukasi keuangan yang baik dapat membantu mereka menilai informasi secara lebih objektif dan mengurangi *confirmation bias*. Pelatihan berbasis data juga dapat meningkatkan kemampuan analisis mereka. Selain itu, platform investasi dan regulator pasar modal perlu menyediakan informasi yang transparan dan edukatif untuk mendukung keputusan investasi yang lebih rasional.

Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa *confirmation bias* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi berkelanjutan, sedangkan *mental accounting bias* tidak memiliki pengaruh yang berarti. Artinya, investor muda lebih cenderung terpengaruh oleh informasi yang mendukung pandangan mereka daripada cara mereka membagi dana dalam akun mental.

Secara teori, hasil ini memperkuat pemahaman tentang dampak bias kognitif dalam investasi. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan pentingnya literasi keuangan untuk membantu investor muda mengambil keputusan yang lebih objektif. Oleh karena itu, edukasi keuangan dan transparansi informasi di pasar modal menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti dua variabel, yaitu *mental accounting bias* dan *confirmation bias*, meskipun faktor lain seperti literasi keuangan, persepsi risiko, dan herding behavior juga dapat memengaruhi keputusan investasi berkelanjutan. Selain itu, sampel penelitian terbatas pada 110 mahasiswa FEB UPN "Veteran" Jakarta, sehingga hasilnya mungkin kurang mewakili investor muda secara umum. Untuk meningkatkan representativitas, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih luas. Metode yang digunakan juga hanya berbasis kuesioner, yang berisiko menimbulkan bias responden. Oleh karena itu, kombinasi

dengan metode kualitatif, seperti wawancara atau studi kasus, direkomendasikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Referensi

- Anggini, N. D., Wardoyo, C., & Wafaretta, V. (2020). Pengaruh Self-Attribution Bias, Mental Accounting, dan Familiarity Biasterhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 6(2020), 97-106. <https://jurnal.polban.ac.id/an/article/view/1898/1969>
- Ardika, R. (2023). Mental Accounting, Self Control, Self Efficacy dan Evaluasi Emotional Value : Bingkai Makna Kebahagiaan Tersembunyi Pasca Pembelian. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2023), 279-293. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jensi/article/download/8422/4418/>
- Aryoso, H., & Santi, F. (2023). MILENIAL DAN INVESTASI BERKELANJUTAN: MENGHINDARI JEBAKAN GREENWASHING. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 12(2023), 1175-1184. <https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/view/29988>
- Budiman, I. F., Sitanggang, M. B. R., & Hidayat, M. R. (2024). Meningkatkan Peran Generasi Muda dalam Mendukung Green Economy dengan Instrumen Investasi Berbasis Environmental, Social, and Governance (ESG) melalui Program Dimension Circular. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, 2(2024), 266-283. <https://journal.arimbi.or.id/index.php/Lokawati/article/view/1369>
- Carolina, A., & Wiyanto, H. (2023). PENGARUH OVERCONFIDENCE, REPRESENTATIVENESS DAN HERDING BEHAVIOR TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM GENERASI MILENIAL DI JAKARTA. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 05(2023), 857-866. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/26926>
- Detik.com. (2022). *Mahasiswa Tasikmalaya bunuh diri diduga gegara rugi kripto*. Retrieved from <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5931118/mahasiswa-tasikmalaya-bunuh-diri-diduga-gegara-rugi-kripto>
- <https://doi.org/10.2307/1914185>
- Husadha, C., Hidayat, W. W., Fitriani, D., & Rossa, E. (2022). *Mental accounting bias dan confirmation bias terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada galeri investasi universitas*. Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi

- dan Keuangan, 4(2), 137-145. Retrieved from <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i2.608>
- Iba, D. Z., & Wardhana, D. (. A. (2024). *ANALISIS REGRESI DAN ANALISIS JALUR UNTUK RISET BISNIS MENGGUNAKAN SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0*. CV.EUREKA MEDIA AKSARA. [https://www.researchgate.net/publication/382116253 Uji Asumsi Klasik](https://www.researchgate.net/publication/382116253_Uji_Asumsi_Klasik)
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 263–291.
- Megasari, C., & Latif, B. S. (2022). PENGARUH DESIGN INTERIOR DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP MINAT PENGUNJUNG HOTEL SOTIS KEMANG. *Open Journal Systems*, 17(2022), 795-802. <https://binapatria.id/index.php/MBI/article/download/217/159/596>
- Nurvitasari, D., & Rita, M. R. R. (2021). CONFIRMATION BIAS DALAM KEPUTUSAN INVESTASI DANA PENSIUN DENGAN MODERASI GENDER. *Jurnal Visi Manajemen*, 7(2021), 102-119. <https://www.stiepari.org/index.php/jvm/article/download/162/172>
- Puspawati, D., & Yohanda, A. R. (2022). Bias Perilaku Pada Keputusan Investasi Generasi Muda. *AKUNTABILITAS*, 6(2022), 41-58. <https://ja.ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/article/view/15724>
- Putriana, A., Abdillah, M. R., & Anjaswari, G. (2023). Mental Accounting dan Perilaku Keputusan Investasi: Analisis Perbedaan Berbasis Sosial Kultural. *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 3(2023), 208-219. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/shafin/article/view/10357/3614>
- Rosefuad, J. B. D., & Armansyah, R. F. (2022). *Recency bias dan confirmation bias pada keputusan investasi investor pasar modal Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 15. Retrieved from <https://ejournal.stiesia.ac.id/jimbis/article/view/5366>
- Syifa, A. S. (2021). Efek Pembingkai Terhadap Keputusan Berisiko Ditinjau dari Teori Prospek dan Teori Fuzzy-Trace. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1(2021), 302-316. <https://e-journal.unair.ac.id/BRPKM/article/view/24727/pdf>
- Widyaningsih, D., Susilowati, H., & Hargyatni, T. (2024). Peran mediasi behavior finance dalam preferensi berinvestasi Milenial dan Gen Z. *Journal of Management and Digital Business*, 4(2024), 513-528. [https://www.researchgate.net/publication/387695339 Peran mediasi beha](https://www.researchgate.net/publication/387695339_Peran_mediasi_beha)

[vior finance dalam preferensi berinvestasi Milenial dan Gen Z/download](#)

Yuliza, F., & Fachruzzaman. (2024). Perilaku Mental Accounting dalam Mengelola Daily Expenses dari Sisi Gaya Hidup Sehari-Hari Mahasiswa Indekos. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(2024), 2007-2017. <https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/reslaj/article/download/1188/1019/7605>

Lampiran

Pernyataan pada Kuesioner Penelitian

1. Variabel Keputusan Investasi Berkelanjutan (Y)

Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
	1	2	3	4	5
Saya lebih memilih untuk berinvestasi dalam perusahaan yang menerapkan prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.					
Saya lebih cenderung mencari informasi tentang dampak lingkungan dan sosial dari investasi sebelum mengambil keputusan.					
Saya percaya bahwa investasi berkelanjutan dapat memberikan keuntungan jangka panjang yang lebih baik.					
Saya bersedia mengurangi investasi di perusahaan yang tidak menerapkan prinsip keberlanjutan, meskipun menawarkan keuntungan yang lebih tinggi.					

2. Variabel *Mental Accounting Bias* (X1)

Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
	1	2	3	4	5
Saya membagi uang saya ke dalam kategori berbeda, seperti uang khusus untuk investasi dan uang untuk kebutuhan sehari-hari.					
Saya lebih memilih mempertahankan investasi yang saya anggap sebagai "keuntungan" daripada menjualnya, meskipun ada risiko di masa depan.					
Saya merasa lebih nyaman menginvestasikan uang yang saya anggap sebagai "bonus" daripada uang dari pendapatan utama saya.					
Saya tetap berinvestasi dalam saham tertentu karena merasa sudah mengalokasikan uang khusus untuk saham tersebut.					

3. Variabel *Confirmation Bias* (X2)

Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
	1	2	3	4	5
Saya cenderung mencari informasi yang mendukung keputusan investasi saya sebelumnya dan mengabaikan informasi yang bertentangan.					
Saya merasa lebih percaya diri dengan keputusan investasi saya jika saya menemukan banyak artikel atau berita yang mendukung pilihan saya.					
Saya sering mengikuti opini dari <i>influencer</i> atau analis yang memiliki pandangan serupa dengan saya tentang investasi.					
Jika saya sudah yakin dengan suatu investasi, saya					

jarang mempertimbangkan pendapat yang berbeda.					
--	--	--	--	--	--